



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI IMPLEMENTASI PROYEK P5 DI PAUD AL HAMZAR

Sulhiah¹, Rahman², Juandra Prisma Mahendra³

STKIP Hamzar Lombok Utara

E-mail: Sulhiah798@gmail.com, rahmanhaji603@gmail.com, juandraprisma.m@gmail.com

Article info

Article history:

Received Oktober 04, 2023

Revised November 09, 2023

Accepted November 15, 2023

Available online November 25, 2023

Kata Kunci:

Sosial Emosional, Proyek P5

Keywords:

Social Emotional, Project P5

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosio-emosional melalui pelaksanaan proyek P5 dengan budidaya sayuran menggunakan media hidroponik pada siswa Kelas B PAUD Al-Hamzar. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil pra tindakan, ditemukan bahwa rata-rata kemampuan sosial emosional peserta didik pada kelompok B PAUD Al-Hamzar Lombok Utara. Nilai awal sebesar 41,89 meningkat menjadi 43,83 setelah dilaksanakan intervensi pada siklus I sehingga terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan sosial emosional siswa. Namun perlu diperhatikan bahwa hanya 4 siswa yang berhasil menyelesaikan intervensi sehingga tingkat penyelesaiannya sebesar 22,22%. Pada siklus II rata-rata skor

kemampuan sosial emosional siswa meningkat menjadi 72,61 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan (BSB). Sebanyak 12 siswa mencapai nilai ketuntasan, sehingga diperoleh persentase 66,67% (BSB) siswa yang berhasil memenuhi kriteria serta menunjukkan bahwa kelas tersebut telah mencapai standar ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode menanam hidroponik dalam menanam sayuran memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional peserta didik yang tergabung dalam kelompok B PAUD Al-Hamzar.

Abstract

The purpose of this study is to enhance socio-emotional skills through the implementation of the P5 project, which involves cultivating vegetables using hydroponic media, among students in Class B of Al-Hamzar Early Childhood Education. The research methodology employed in this study is Classroom Action Research (CAR) and it consists of 2 cycles. However, it should be noted that only 4 students successfully completed the intervention, resulting in a completion rate of 22.22%. In cycle II, the average score of students' social-emotional abilities increased to 72.61, indicating a significant improvement (BSB). Therefore, it can be concluded that the application of matching methods of hydroponic planting in vegetable cultivation has the potential to enhance the emotional social abilities of the pupils who are joined in group B PAUD Al-Hamzar.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini melibatkan beberapa prinsip pembelajaran yang penting untuk diperhatikan, yang antara lain adalah sebagai berikut: Sebagai pendidik, penting bagi kita untuk membimbing anak-anak agar dapat mengembangkan potensi mereka dan menjadi

siswa yang dinamis. Anak-anak belajar melalui inderanya, menurut pandangan Montessori, indera diyakini sebagai pintu gerbang perolehan berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia. Dalam pandangan ini, penting bagi indra untuk mendapat kesempatan berkembang sesuai fungsinya. Karena peranannya yang memiliki signifikansi strategis yang tinggi. Sejak lahir, anak dianugerahi kepekaan untuk membangun kemampuannya sendiri melalui interaksi yang diperoleh dengan lingkungan dan pengalaman yang diberikan kepadanya. Dalam konsepsi ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi dan informasi yang mereka terima sejak dalam kandungan dan sepanjang perjalanan hidup mereka (Tatik & Aryanti, 2016).

Berbagai aspek kemajuan yang melibatkan peningkatan kepemudaan meliputi aspek-aspek mesin, mental, spiritual, sosial, linguistik, moral, dan perubahan peristiwa yang signifikan. The five perspectives mentioned are interconnected and cannot exist independently (Tatik & Aryanti, 2016). Kegiatan yang melibatkan interaksi dengan individu lain, dalam melakukan kegiatan terkait kemampuan anak untuk bekerjasama dan bersosialisasi seperti memahami peran sosial mereka untuk diterima oleh orang lain di sekitar mereka, dan kegiatan yang terkait dengan interaksi sosial.

Perilaku yang dilakukan secara sukarela dan mampu memberikan manfaat atau kepuasan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari pihak luar dianggap perilaku sosial. Perilaku sosial ini dilakukan untuk alasan yang wajar, seperti memberikan bantuan, berbagi, memberikan atau menyumbangkan (Ali Nugraha, 2011). Kemampuan emosional adalah respon terorganisir terhadap masalah yang berkaitan dengan kebutuhan, tujuan, minat, dan preferensi seseorang. Emosi seorang individu dimanifestasikan sebagai perilaku emosional. Emosi mengacu pada suasana hati dan getaran jiwa yang kompleks yang terjadi sebelum atau setelah perilaku terjadi. Perilaku emosional ditandai, diikuti, atau diikuti oleh keadaan mental yang kompleks dan getaran yang dikenal sebagai emosi. Dapat disimpulkan bahwa orang muda memiliki kemampuan yang signifikan untuk membentuk hubungan sosial yang erat dengan lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan melalui strategi untuk mempromosikan sosialisasi di antara anak-anak yang tinggal dekat satu sama lain. (Asrul, 2016).

Tanaman yang tumbuh secara hidroponik tidak memerlukan tanah sebagai substrat pertumbuhan. Air umumnya digunakan sebagai substrat dalam metode penanaman ini. Selain itu, tidak seperti tanaman yang tumbuh di media tanah, tanaman hidroponik tidak memerlukan pengairan berlebihan. (Titut, 2019). Selain itu, metode kultivasi hidroponik adalah teknik pertanian ramah lingkungan. Tanaman sayuran yang ditanam menggunakan metode hidroponik memiliki keuntungan dalam hal keberlanjutan dan kualitas gizi yang lebih baik, sehingga dapat digunakan sebagai pilihan yang lebih sehat untuk konsumsi. Mungkin masih ada beberapa orang yang tidak akrab dengan konsep kebun hidroponik. Namun, banyak individu menggunakan strategi ini dalam praktik pertanian. Alasan untuk ini adalah bahwa beberapa orang menghargai jumlah hasil panen mereka dan enggan menggunakannya. Namun, perlu dicatat bahwa metode kultivasi akuakultur menghasilkan hasil kualitas dan kuantitas yang menguntungkan. (Pujiarto, 2022).

Pada 10 Desember 2023, peneliti mengamati 18 anak berusia antara 5 dan 6 tahun di kelas B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur. Ditemukan bahwa sebagian anak masih belum memiliki keterampilan sosial dan emosional dengan anak lain. Misalnya, beberapa anak tidak dapat bekerja sama dengan temannya, tidak mau berbagi dengan mereka, tidak dapat



mengendalikan amarahnya dengan baik, tidak dapat membantu temannya, tidak dapat mengendalikan diri dan orang lain, dan tidak dapat meminta maaf. atau menerima pengampunan. Anak juga tidak suka menunggu giliran, pilih-pilih dengan siapa bergaul, peka terhadap emosi orang lain, merasa kesepian, cemas, dan selalu ingin diperhatikan. Proses pembelajaran di kelas yang masih berulang menjadi penyebab rendahnya keterampilan sosial dan emosional anak. Selain itu, guru tidak pernah menggunakan metode proyek ini untuk mendorong anak kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran langsung (Observasi, 2023). Oleh Karena Itu, dengan tujuan akhir untuk menggarap kapasitas yang ramah dekat dengan rumah, hal ini harus dimungkinkan melalui pengalaman pendidikan membangun sayuran dengan media hidroponik yang dapat menyebabkan anak-anak merasa lebih tenang dan dapat berbaris/bergantung, saling membantu, menjadi ceria, menyenangkan, dan aman. Diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial-emosionalnya melalui kegiatan menanam, khususnya kegiatan proyek menanam sayuran di media hidroponik, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, mengenal dan merasakan emosinya, mengelola amarah dengan lebih baik, dan menjadi sosial-emosional. lebih stabil ketika dikelilingi oleh keluarga, guru, dan teman sebaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas sendiri merupakan salah satu survei metodologis yang dilakukan oleh implementor program (dalam bidang pendidikan, guru, dosen, kepala, dan konselor) dalam kegiatan mereka sendiri untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi selama implementasi kegiatan untuk merencanakan dan melakukan kegiatan perbaikan. (Arikunto, 2009). Studi ini dilakukan di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur, dengan peserta dari Kelas B. Subjek penelitian ini adalah peserta Kelas B di PAUD Al-Hamzar Lokok Aur, yang berlokasi di Desa Karang Bajo, Daerah Bayan, selama semester yang sama. Jumlah total siswa adalah 18, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data mengacu pada pendekatan atau metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, merupakan suatu metode yang digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan semua peristiwa dan aktivitas yang terkait dengan proses pembelajaran, baik dengan menggunakan bantuan atau tanpa menggunakan bantuan. (Kisyani, 2015). Dokumentasi mengacu pada proses pengumpulan data yang berkaitan dengan banyak aspek atau variabel, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, tulisan, protokol pertemuan, agenda buku, dan sebagainya. (Arikunto, 2009). Siklus penelitian tindakan kelas diterapkan. Berdasarkan evaluasi dari siklus pertama, siklus kedua akan dilanjutkan apabila terdapat penilaian bahwa pencapaian pembelajaran pada siklus yang pertama belum memenuhi keberhasilan yang diharapkan. Menurut Arikunto (2007), terdapat empat kegiatan utama yang terjadi dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada kondisi awal sebelum melakukan penelitian, ditemukan peserta didik di kelas B PAUD KB al-Hamzar, sebagian besar kurang belum bisa atau belum memahami apa itu menanam, hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan atau mengenal tumbuh-tumbuhan, sayuran biji-bijian dan lain-lain. Dari hasil tes awal dapat disimpulkan bahwa peserta didik PAUD KB Al-Hamzar yang digambarkan dengan hasil penilaian kegiatan upaya meningkatkan sosial emosional dengan menggunakan media menanam sebagai yang tercantum pada tabel di atas yaitu jumlah peserta didik yang tuntas 3 orang dengan pencapaian persentase 16,67%. Nilai ini masih kurang dari nilai klasikal yang ditetapkan yaitu persentase ketuntasan minimal 80%.

Hasil pada siklus 1 dari hasil analisis data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar dari 18 peserta didik pada siklus pertama terdapat 3 orang yang tuntas dan 15 orang belum tuntas dengan persentase 83,33% masih di bawah rata-rata. Berdasarkan data hasil unjuk atau kerja peserta didik di tabel lampiran disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik Pada siklus 1 pada penelitian ini termasuk dalam kategori Mulai berkembang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik belum mencapai hasil yang diinginkan, karena ketercapaian ketuntasan untuk aktivitas belajar peserta didik adalah jika rata-rata aktivitas belajar masuk dalam kategori berkembang sangat baik atau berkembang sesuai harapan.

Hasil analisis data yang diperoleh pada observasi proses pembelajaran siklus II, aktivitas belajar peserta didik sudah termasuk dalam kategori aktif. Begitu juga persentase ketuntasan secara klasikal prestasi belajar prestasi belajar peserta didik di ukur dari produk dan unjuk kerja telah mencapai 66.67% angka ini telah memenuhi bahkan melampaui kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang telah ditetapkan, yaitu persentase ketercapaian 80%. Dengan demikian tindakan yang telah dilakukan bisa dikatakan berhasil. Adapun kendala yang dialami oleh peserta didik dalam siklus II ini yaitu: (1) masih kurangnya pemahaman peserta didik terhadap media hidroponik, (2) masih kurangnya partisipasi siswa dalam bekerja sama, (3) kurang memperhatikan guru saat sedang memberikan arahan ketika praktek menanam, (4) belum mampu bersabar untuk menunggu giliran, (5) belum mampu mengontrol diri dan emosinya.

Pembahasan

Hasil analisi diatas dari observasi siklus I samapai siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengantri atau menunggu giliran peserta didik dalam meningkatkan sosial emosional melalui kegiatan menanam sayuran dengan media hidroponik pada kelompok B PAUD AL-Hamzar. Peningkatan ini terjadi pada prestasi belajar yang ditunjukkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media tanaman sebagai hasil keaktifan dalam berinteraksi peserta didik dengan menggunakan kegiatan menanam sayuran dengan media hidroponik. Nilai aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan mengantri atau menunggu giliran pada perkembangan sosial emosional dengan kegiatan menanam sayuran dengan media



hidroponik untuk melihat keaktifan dalam mengantri atau menunggu giliran peserta didik termasuk kategori masih kurang pada siklus I dengan rata-rata 43.83 sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar meningkat dan masuk dalam kategori aktif dengan rata-rata aktivitas belajar yaitu 72,61 besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dalam proses belajar adalah sebesar 22,22% poin atau sebesar 66,67% jika dinyatakan dalam angka persentase.

Dari hasil tes awal yang ditunjukkan pada tabel tersebut, ternyata kemampuan sosial emosional peserta didik dalam mengantri melalui kegiatan menanam sayur menggunakan media hidroponik pada peserta didik kelompok B PAUD AL-Hamzar lokok aur tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut: Secara individu, dari 18 orang atau sebesar 22,22% subyek penelitian termasuk dalam kategori penguasaan materi kurang karena nilai yang mereka peroleh dalam kegiatan mengantri, sosial emosional melalui kegiatan menanam masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan, yaitu 76.

Secara kelompok, persentase ketercapaian baru tercapai 83,33%. Dengan melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama sebagaimana yang terlihat pada baris ke pertama pada tabel 1 diatas diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata aktivitas kegiatan belajar peserta didik termasuk dalam kategori cukup aktif dengan angka rata-rata aktivitas 43,83 sedangkan persentase ketuntasan klasikal sebagaimana yang terlihat pada baris kedua tabel masih berada pada 22.22%. ini menunjukkan bahwa ketercapaiannya masih kurang dari harapan, yaitu ketercapaian ketuntasan klasikal yang ditetapkan harus mencapai 80%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Dari hasil observasi pada siklus II ini terlihat bahwa peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berjalan cukup lancar, yang pada akhirnya guru memberikan tes akhir dari seluruh rangkaian penelitian. Angka rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus ini berada pada angka 72,61 angka ini berdasarkan kategori keaktifan termasuk dalam kategori aktif BSB (berkembang sangat baik). Sedangkan nilai prestasi peserta didik yang diperoleh dari tes, tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai angka 66.67%. Angka ini sudah berada di atas angka ketuntasan minimal secara klasikal yang hanya menyatakan ketercapaian 80%.

Adapun hasil penelitian yang dapat memperkuat penelitian ini yaitu Iman Ida Khusnul Ditajaya Anti (2019) mengemukakan bahwa dengan mengenalkan kegiatan bertanam *hydroponic* kepada anak-anak, kita dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan berkebun yang mendorong kecintaan pada lingkungan. selain itu, kegiatan bercocok tanam pada usia dini juga dapat merangsang kemampuan kognitif anak-anak, seperti mengenali jenis-jenis tanaman, bagian-bagian tanaman serta memahami kebutuhan dasar tanaman seperti air, tanah dan matahari.

SIMPULAN

Meningkatkan keterampilan sosio-emosional bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam, salah satunya melalui pelaksanaan proyek P5 dengan kegiatan budidaya sayuran menggunakan media hidroponik pada siswa Kelas B PAUD Al-Hamzar.

Hasil analisis diatas dari observasi siklus I sampai siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan mengantri atau menunggu giliran peserta didik dalam meningkatkan sosial emosional melalui kegiatan menanam sayuran dengan media hidroponik pada kelompok B PAUD AL-Hamzar. Peningkatan ini terjadi pada prestasi belajar yang ditunjukkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui media tanaman sebagai hasil keaktifan dalam berinteraksi peserta didik dengan menggunakan kegiatan menanam sayuran dengan media hidroponik. Nilai aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam kegiatan mengantri atau menunggu giliran pada perkembangan sosial emosional dengan kegiatan menanam sayuran dengan media hidroponik untuk melihat keaktifan dalam mengantri atau menunggu giliran peserta didik termasuk kategori masih kurang pada siklus I dengan rata-rata 43,83 sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar meningkat dan masuk dalam kategori aktif dengan rata-rata aktivitas belajar yaitu 72,61 besar peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dalam proses belajar adalah sebesar 22,22% poin atau sebesar 66,67% jika dinyatakan dalam angka persentase.

Dari hasil observasi pada siklus II ini terlihat bahwa peserta didik sudah mampu beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berjalan cukup lancar, yang pada akhirnya guru memberikan tes akhir dari seluruh rangkaian penelitian. Angka rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus ini berada pada angka 72,61 angka ini berdasarkan kategori keaktifan termasuk dalam kategori aktif BSB (berkembang sangat baik). Sedangkan nilai prestasi peserta didik yang diperoleh dari tes, tingkat ketuntasan secara klasikal mencapai angka 66,67%. Angka ini sudah berada di atas angka ketuntasan minimal secara klasikal yang hanya menyatakan ketercapaian 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Classroom Action Research. The publication in question is "Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Asrul, discusses the strategies for early childhood education in his book titled "Strategi Pendidikan Anak Usia Dini" published by Perdana Publishing in Medan, 2016.
- Hasanah, Uswatun. "Pengaruh Media Flipchart terhadap Perilaku Helping Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Muta'allimin Desa Bajur Waru Pamekasan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).
- Hasanah, Uswatun. "PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA YANG MENETAP DAN YANG TIDAK MENETAP PADA SISWA SMA KELAS X DI PONDOK PESANTREN AL-ARIFIN SAMPANG." *ISLAMENTARY; Journal of Islamic Elementary Education* 1.1 (2023): 27-37.
- Imanida Khusnul Dita Jayanti. *Membedakan Keterampilan Bercocok Tanam Melalui Kegiatan Bertanam Dengan Media Hidroponik*, Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2019.
- Kisyani. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2015.
- Nugraha, A. *Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Pujiarto. *Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Kegiatan Eco-enzyme Di Gugus Lebah* (Jakarta Selatan: Universitas Panca Sakti Bekasi, 2022.
- Sari, Ita Wulan, and Humaidi Hambali. "Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Kelas VIII SMP 07 Bangkalan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.1 (2022).



- Tatik Ariyanti, *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development*, Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2016.
- Titut Eka Suprabhani. *Pengertian Tanaman Hidroponik, Jenis-Jenisnya Dan Cara Pembudidayaannya*, Kecamatan Rowosari: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019.
- Ulfa, Maria, Maya Fadhilaturrohmah, and Faruzda Lailatil Izzati. "Hubungan Kompetensi Pedagogik terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan 1 Sepulu." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).
- Zakiyyah, Onik. "Pendidikan Agama bagi Anak melalui Metode Ber cerita di TK Roudlotus Shibyan Plosobuden Deket Lamongan." *Journal Of Early Childhood And Islamic Education* 1.2 (2023).